

**IDENTIFIKASI HAMBATAN PERENCANAAN KARIER PADA
MAHASISWA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM UNIVERSITAS LAMPUNG T/A 2020 – 2021**

(Skripsi)

Oleh

M. AKBAR A. SANUSI AL - HANIF

1753052003



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

IDENTIFIKASI HAMBATAN PERENCANAAN KARIER PADA MAHASISWA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS LAMPUNG T/A 2020 – 2021

Oleh

M. AKBAR A. SANUSI AL - HANIF

Kepuasan dalam menjalani sebuah karier akan dapat dicapai jika individu memiliki Perencanaan karier yang cukup saat menentukan bidang karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menjadi hambatan bagi proses perencanaan karier mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survey kualitatif yang bertujuan untuk menentukan keragaman beberapa topik dalam sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik (*non probability*) dengan *voluntary sampling*, dengan alat pengumpul data kuesioner hambatan karir dan wawancara pribadi. Responden Pada penelitian ini sebanyak 88 mahasiswa. Analisis data menggunakan koding dengan bantuan ATLAS.ti 9 For PC. hambatan yang terjadi sangat beragam yang terbagi menjadi delapan kelompok tema diantaranya dukungan jaringan, dukungan kampus, efikasi diri, keluarga, kurang informasi dunia kerja, kurang keterampilan, *self understanding*, teman.

Kata kunci : identifikasi, hambatan karier, perencanaan karier.

ABSTRACT

IDENTIFICATION OF CAREER PLANNING BARRIERS IN STUDENTS OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES UNIVERSITY OF LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2020/2021

By

M. AKBAR A. SANUSI AL - HANIF

Satisfaction in pursuing a career can be achieved if individuals have sufficient career planning in determining a career field. This study aims to identify the factors that become obstacles in the student career planning process. This study uses a qualitative survey method that aims to determine the diversity of several topics in a population. The sampling technique in this study used a (non-probability) technique with a voluntary sample, with data collection tools, career barriers questionnaires and personal interviews. Respondents In this study as many as 88 students. Data analysis using coding with the help of ATLAS.ti 9 For PC. The obstacles that occur are very diverse which are divided into eight theme groups, including network support, campus support, self-efficacy, family, lack of information about the world of work, lack of skills, self-understanding, friends.

Keywords: *identification, career barriers, career planning.*

**IDENTIFIKASI HAMBATAN PERENCANAAN KARIER PADA
MAHASISWA FAKULTAS MATEMATKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM UNIVERSITAS LAMPUNG T/A 2020 – 2021**

Oleh

M. AKBAR A. SANUSI AL - HANIF

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**IDENTIFIKASI HAMBATAN PERENCANAAN
KARIER PADA MAHASISWA FAKULTAS
MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM UNIVERSITAS LAMPUNG T/A 2020-2021**

Nama Mahasiswa

M. Akbar A. Sanusi Al - Hanif

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1753052003

Program Studi

: S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Yusmansyah, M.Si

NIP 19600112 198503 1 004

Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi

NIP 19870918 201504 1 001

2. Ketua Jurusan

Dr. Riswandi, M.Pd.

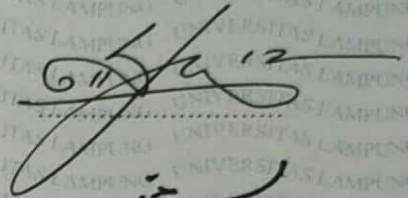
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

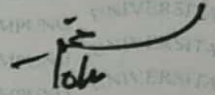
Ketua

Drs. Yusmansyah, M.Si



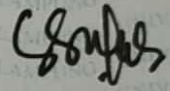
Sekretaris

Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi



Penguji Utama
Bukan Pendamping

Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 April 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Akbar A. Sanusi Al - Hanif
Nomor Pokok Mahasiswa : 1753052003
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Identifikasi Hambatan Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung T/A 2020 - 2021” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan September 2021. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 01 April 2022

Yang menyatakan



M. Akbar A. Sanusi Al - Hanif
1753052003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap M. Akbar A. Sanusi Al - Hanif, lahir di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tanggal 01 Agustus 1999, sebagai anak Pertama dari lima bersaudara. Putra dari pasangan Bapak Imam Hanafi dan Ibu Puji Astuti. Penulis mengawali pendidikan formal Taman Kanak-kanak (TK) TK Nurul Mutaqin Kotabumi Tahun 2004-2005

Sekolah Dasar (SD) SD Islam Ibnu Rusyd Kotabumi tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMPIT Insan Rabbani Kotabumi tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAIT Baitul Muslim Lampung Timur tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN).

Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Campang tiga, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Kotabumi, Kabupaten Lampung utara .

MOTTO

الناس خير أنفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain."

(H.R. Bukhari).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran-Mu Allah SWT, sehingga engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai pada titik ini. Segala puji hanya milik-Mu Ya Allah.

Kupersembahkan skripsi sederhana ini kepada:

Kedua Orang tuaku tercinta,

Bapak Imam Hanafi dan Ibu Puji Astuti

Terima kasih atas doa yang senantiasa dipanjatkan, dukungan, motivasi, dan selalu mengingatkanku dalam hal hal kebaikan.

Adikku tersayang,

Sa'id Iqbal Al - Hanif

Hanan Naufal Al - Hanif

Ibnu Rofi Al - Hanif

Mutiara Hanifah

Terimakasih untuk diri sendiri atas nama M. Akbar A.Sanusi Al Hanif, Telah kuat dan mampu berada dititik ini dengan segala hambatan

Serta seluruh keluarga besarku

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamin, segala puji hanyalah milik Rabb semesta alam Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Identifikasi Hambatan Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung T/A 2020 - 2021”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswandi M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A., Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si sebagai dosen pembimbing Utama yang telah membantu penulis dalam memberi bimbingan dan pengarahan serta support kepada penulis selama Proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuannya selama ini.
5. Bapak Moch Johan Pratama, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat dan bimbingan serta arahan

kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas bantuannya selama ini.

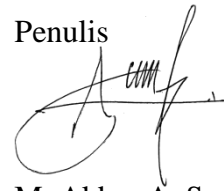
6. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi,. M.Psi, Psi sebagai dosen pembahas yang telah membantu penulis dan memberi saran dan masukan serta pengarahan kepada penulis selama Proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuannya selama ini.
7. Bapak Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak Ibu staff dan karyawan FKIP UNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
9. Kedua orang tuaku yang selalu sabar dan sayang denganku Semoga selalu panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada Bapak Dekan Dan Wakil Dekan Bidang Kademik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian, saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuannya.
11. Adik yang membantu penulis sebagai *support system* dan motivasi untuk selalu memberi contoh yang baik. Terutama adikku yang bernama Iqbal yang saat ini sedang Pendidikan sebagai Taruna Poltekip Kemenkumham semoga lancar pendidikannya.
12. Sahabat-sahabat yang menemaniku semasa perkuliahan, yaitu RAGAH BK 2017 ajun, abdillah, dani, alif, adi, daim, diki, reza, riski, deni, ibam, supri dan mamat terimakasih semua ku doakan kita semua sukses dalam mencapai cita cita kita semua.
13. Teman-teman mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2017 terima kasih untuk dukungan dan doa selama ini. Terimakasih atas kenangan yang telah kita buat bersama-sama. Kenangan tersebut tidak akan terulang kembali.
14. Teman teman organisasi dari BEM FKIP UNILA dan BEM U KBM UNILA yang selalu memberi semangat dan mengajarkan hal hal baik dan berpartisipasi dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih.
15. Teman-teman mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unila terimakasih telah membantu berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT yang dapat memberikan balasan atas segala kebaikan untuk kalian. Akhir kata Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tidak sedikit kekurangan dan kelemahan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 01 April 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by several loops and a final vertical stroke.

M. Akbar A. Sanusi Al - Hanif

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Urgensi Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Perencanaan karier	7
2.1.1 Pengertian Karier.....	7
2.1.2 Konsep Perencanaan Kematangan Karier	7
2.1.3 Tahap Perkembangan Vokasional	8
2.1.4 Tugas Perkembangan Vokasional	13
2.1.5 Faktor Kognitif Individu	14
2.1.6 Faktor Kontekstual (<i>Support & Barrier</i>).....	16
2.2 Mahasiswa MIPA.....	22
2.2.1 Latar Belakang	22
2.2.2 Pelaksanaan kompetensi lulusan FMIPA	23
2.2.3 Karier Lulusan FMIPA.....	25
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu.....	27
3.3 Subjek Penelitian	27
3.4 Definisi Operasional.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Wawancara	28
3.5.2 Kuesioner	28
3.5.3 Dokumentasi.....	29
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.6.1 Triangulasi	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.2 Hasil Penelitian	33
4.3 Pembahasan.....	49

V. PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
5.2.1 Mahasiswa	64
5.2.2 Universitas	64
5.2.3 Peneliti selanjutnya	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahap Perkembangan Vokasional.....	9
2. Tugas Perkembangan Vokasional	13
3. Koding Data	35
4. Hambatan Perencanaan Karier	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Word Cloud</i>	34
2. <i>Network Analysis</i>	46
3. <i>Network Analysis</i>	50
4. <i>Network Analysis</i>	51
5. <i>Network Analysis</i>	51
6. <i>Network Analysis</i>	52
7. <i>Network Analysis</i>	53
8. <i>Network Analysis</i>	54
9. <i>Network Analysis</i>	55
10. <i>Network Analysis</i>	55
11. <i>Network Analysis</i>	56
12. <i>Network Analysis</i>	56
13. <i>Network Analysis</i>	57
14. <i>Network Analysis</i>	58
15. <i>Network Analysis</i>	58
16. <i>Network Analysis</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	. Halaman
1. Surat Izin Penelitian	71
2. Surat Balasan Penelitian	72
3. Tahap Perkembangan Vokasional	73
4. Koding Data	76
5. Hambatan Perencanaan Karier	85
6. <i>Word Cloud</i>	87
7. <i>Network Analysis</i>	88
8. Template Atlas.TI	89
9. Data Kuesioner	90
10. Dokumentasi Kuesioner dan Pamflet	99
11. <i>Tracer Study</i>	100
12. Kuesioner Online	101
13. Pedoman Wawancara	102
14. Lembar Hasil Wawancara	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa tingkat akhir selalu dihadapkan kepada tuntutan untuk memiliki pilihan karir yang mantap. Di akhir masa perkuliahan, mahasiswa mulai memikirkan berbagai pilihan pekerjaan mulai menjadi guru, pegawai swasta, pegawai negeri, bahkan berwirausaha. Umumnya pilhan – pilihan tersebut muncul dari pandangan orang tua, teman sebaya, dan melihat dari trend lowongan pekerjaan yang banyak dibuka. Situasi tersebut menandakan ketidak matangan dalam merencanakan karir, yang berdampak pada tidak siapnya mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Kepuasan saat menjalani sebuah bidang karier akan berdampak pula pada kualitas kehidupan, secara empiris kualitas karier berkorelasi positif dengan berbagai variabel positif seperti ; Kepuasan Hidup (Ginevra dkk., 2018; Hagmaier dkk., 2018); Tingkat Kebahagiaan (Abele dkk., 2016; Walsh dkk., 2018); Kesejahteraan Psikologis(Busis dkk., 2017; Levin dkk., 2017); Rasa optimis akan masa depan (van der Weijden dkk., 2016). Rasa puas yang didapatkan dari berkarier akan membuat kualitas kehidupan menjadi lebih positif.

Berkebalikannya, kepuasan dalam berkarier terbukti berkorelasi negatif dengan berbagai variable negatif seperti : Tingkat Stress (Burak & Atabek, 2019; Nisar & Rasheed, 2020); Burnout (LaFaver dkk., 2018; Mehta dkk., 2019). Ketidak puas dalam menjalani bidang karier memunculkan tekanan dalam kehidupan seorang individu.

Kepuasan dalam menjalani sebuah bidang karier akan dapat dicapai jika individu memiliki kematangan karier yang cukup saat menentukan bidang karier tersebut (Kalfon Hakhmigari dkk., 2019). Super (1973) mendefinisikan kematangan karier sebagai bentuk kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan karier yang sesuai dengan tugas

perkembangan pada setiap tahapannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan karier akan dicapai jika individu dapat menuntaskan tugas karier dalam setiap fase perkembangannya.

Secara spesifik (Donald E. Super & Jordaan, 1973) menjelaskan bahwa seorang mahasiswa memiliki tugas karier untuk ; 1) Mengidentifikasi berbagai pilihan karier sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, 2) Mulai mengerucutkan berbagai pilihan bidang karier yang tersedia melalui pertimbangan yang realistis, 3) Mengembangkan keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh bidang karier telah dipilih, 4) Melakukan uji coba pada bidang pilihan karier. Berbagai tugas tersebut idealnya dapat dituntaskan oleh seorang mahasiswa sebelum mencapai kelulusan.

Hasil Penelitian terhadap 489 Mahasiswa tingkat akhir Universitas Lampung menunjukkan bahwa mayoritas partisipan belum memiliki pemahaman yang utuh akan pentingnya proses perencanaan karier, bahkan mereka belum memahami secara mendasar dari pentingnya karier bagi kehidupan (Johan Pratama, 2017). Kondisi ini tentu akan menghadirkan berbagai hambatan dalam proses penuntasan tugas karier mahasiswa Universitas Lampung.

Lentdkk., (2002) mengungkapkan bahwa dalam teori SCCT (*Social Cognitive Career Theory*) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kualitas pemilihan karier, yaitu faktor kognitive individu dan faktor kontekstual. Faktor kognitive individu berasal dari dalam diri berupa *self efficacy*, *outcome expectation* dan *goal orientation*.

Bandura (dalam Lent dkk., 2002) mendefinisikan bahwa *self-efficacy* mengacu pada keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis pertunjukan yang ditentukan. Jadi, semakin tinggi *self efficacy* seorang individu maka ia akan lebih mudah menetapkan *outcome expectation* dan *goal orientation* dalam menentukan keputusan kariernya. Maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* seorang individu berpengaruh dalam pembuatan keputusan kariernya.

Menurut Lent dkk. (2002), menyatakan bahwa teori SCCT mendefinisikan lingkungan (kontekstual) secara luas dan mencakup hal-hal seperti pengaruh sosial yang bisa mendukung maupun menghambat misalnya, orang tua, ras, budaya, gender dan pengaruh sosial lainnya dalam menentukan pilihan karirnya.

Pembinaan karier mahasiswa merupakan salah satu bidang kewajiban BK di perguruan tinggi dalam membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya serta mengatasi problem-problem akademik ataupun problem-problem pribadi dan sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik pada mahasiswa (Asni & Sagita, 2019).

Tujuan pelayanan Bimbingan Konseling pada perguruan tinggi adalah supaya mahasiswa mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini. Perkembangan kepribadian yang seoptimal mungkin itulah yang menjadi tujuan pelayanan bimbingan (Nurniswah, 2015). Dengan adanya BK di perguruan tinggi, mahasiswa akan menjadi lebih terarah dalam menentukan sebuah karir.

Wen (dalam Sun & Yuen, 2012) mengartikan pentingnya bimbingan karir dalam konteks universitas dari dua perspektif, (i) kebutuhan mahasiswa, dan (ii) perkembangan. Menurut Guo (dalam Sun & Yuen, 2012), keuntungan bagi mahasiswa, perencanaan karier dapat membantu mereka menetapkan tujuan pribadi dan memutuskan arah saat ini dan masa depan dan menurut Li dan Ye (dalam Sun & Yuen, 2012), keuntungan bagi universitas, bimbingan karir dapat membantu mempromosikan reformasi yang diperlukan dalam pengajaran dan dapat meningkatkan tingkat pekerjaan bagi lulusannya, sehingga meningkatkan reputasi universitas.

Terlihat dari apa yang telah dipaparkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi adalah sebuah layanan yang dapat

membantu untuk mengidentifikasi faktor hambatan apa saja yang akan dihadapi dalam menentukan sebuah karir, Tidak hanya bagi mahasiswa saja tujuan bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi dipertunjukkan untuk perguruan tinggi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan tingkat pekerjaan bagi lulusannya, sehingga meningkatkan reputasi universitas.

Idealnya mahasiswa mendapatkan bimbingan dalam menyelesaikan hambatan karier dalam proses perencanaan kariernya (Freeman dkk., 2017). Proses bimbingan ini tentunya akan sangat efektif jika faktor – faktor hambatan dalam perencanaan karier dapat teridentifikasi dengan jelas, sehingga proses bimbingan karier akan tepat guna membantu mahasiswa untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2019/2020 terdapat 517 lulusan mahasiswa Fmipa universitas lampung dan terdata yang sedang berada masa tunggu mendapatkan pekerjaan sekitar 245 orang. Hambatan yang dimiliki mahasiswa dapat menimbulkan permasalahan dalam kariernya.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana hambatan karier pada mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dikarenakan mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam memiliki berbagai tantangan. Dilansir dari situs web.seputarkuliah.com menjelaskan bahwa banyak orang yang menganggap lulusan FMIPA yang berpeluang menjadi Peneliti itu sangat tidak menguntungkan, karna menjadi seorang peneliti itu jarang sekali dibutuhkan. Sedangkan bila menjadi Dosen, pastinya jumlah pesaingnya cukup banyak. Dan sedangkan bila ingin menjadi Guru tentu saja mereka masih kalah dengan mereka yang mengambil jurusan Pendidikan MIPA.

<https://seputarkuliah.com/peluang-kerja-mipa-murni/>

Dalam sebuah Seminar Karir yang diadakan di gedung auditorium C FMIPA UNS menjelaskan tentang peluang mahasiswa FMIPA di Era Industri 4.0.

Dijelaskan bahwa saat ini kebutuhan fisik manusia yang paling utama adalah masalah pangan. Suplai makanan terbatas mendorong para ilmuwan MIPA untuk berperan dalam mengembangkan aplikasi sektor pertanian. Selain itu lulusan FMIPA juga bisa berwirausaha dan bekerjasama dengan memanfaatkan disiplin ilmu <https://uns.ac.id/id/uns-update/mengupas-peluang-karir-lulusan-fmipa.html>

Berdasarkan beberapa berita tersebut mahasiswa FMIPA tentunya mempunyai tantangan dalam merencanakan karir, selain itu ada beberapa paradigma yang berkembang pada masyarakat tentang lulusan FMIPA sulit mendapat kerja. Oleh karena itu sangat diperlukannya layanan bimbingan karir di Perguruan tinggi.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menemukan hambatan-hambatan karier mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung yang kemudian hambatan-hambatan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun layanan bimbingan bagi mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ hambatan-hambatan apa yang terjadi dalam perencanaan pemilihan karier mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengingat pentingnya perencanaan karier bagi seorang mahasiswa, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor apa saja yang akan menjadi hambatan bagi proses perencanaan karier mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.

Faktor – faktor hambatan yang telah teridentifikasi akan menjadi dasar perencanaan intervensi promotif perencanaan karier bagi mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa, perencanaan karier dapat membantu mereka menetapkan tujuan pribadi dan memutuskan serta pemantapan arah saat ini dan masa depan tentang merencanakan Karier.
- b. Bagi universitas, dapat membantu mempromosikan reformasi yang diperlukan dalam pengajaran dan dapat meningkatkan tingkat pekerjaan bagi lulusannya, sehingga meningkatkan reputasi universitas.

1.5 Urgensi Penelitian

Penelitian ini memiliki tingkat urgensi tinggi, dengan pertimbangan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung belum memiliki pemahaman yang komprehensif akan makna pentingnya karier bagi kehidupan. Kondisi tersebut akan memunculkan pengabaian terhadap proses perencanaan karier mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung dan jika dibiarkan maka pengabaian ini dapat berimbas pada tidak matangnya karier lulusan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.

Ketidakmatangan karier mahasiswa dapat membawa berbagai dampak negatif pada semua pihak, baik individu (mahasiswa) yaitu ; 1) sulit menentukan pilihan pekerjaan, 2) sulit mendapatkan kepuasan kerja, dan 3) Berdampak negatif kepada kesejahteraan kondisi fisik dan psikologis. Dampak bagi Institusi ; Tidak performnya lulusan di dunia kerja, yang berdampak pada ketidakpuasan pengguna lulusan dan akhirnya memperburuk citra institusi di mata *stakeholders*

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan karier

1.1.1 Pengertian Karier

Karier didefinisikan sebagai kombinasi dan urutan peran yang dimainkan oleh seseorang selama hidupnya. Peran ini termasuk peran anak, murid atau pelajar, santai, warga negara, pekerja, pasangan, ibu rumah tangga, orang tua, dan pensiunan, posisi dengan harapan terkait yang ditempati pada suatu waktu oleh kebanyakan orang, dan peran lain yang kurang umum seperti orang-orang kriminal, reformis, dan kekasih. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karier didefinisikan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan seseorang.

1.1.2 Konsep Perencanaan Kematangan Karier

Perencanaan karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Super dalam Sukardi, 1997).

Konsep kematangan kejuruan adalah inti dari teori pengembangan karir. Ini didefinisikan sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan tahap kehidupan seseorang, untuk membuat keputusan karir yang dibutuhkan secara sosial dan untuk mengatasi secara tepat tugas-tugas yang dihadapi masyarakat yang sedang berkembang, remaja dan orang dewasa (Donald E. Super & Jordaan, 1973).

Konsep kematangan kejuruan diharapkan dapat membantu problema-problema perencanaan karir seseorang, sehingga dapat mengatasi tugas tugas yang dihadapi oleh individu yang sedang berkembang saat ini.

Sering diperdebatkan bahwa kematangan kejuruan atau karier sebagian besar ditentukan oleh status sosial ekonomi dan jenis kelamin. Meskipun itu salah satu faktor penentu penting, hal tersebut dapat berfungsi seperti itu hanya karena mereka menentukan komitmen untuk karir kerja (Donald E Super & Nevill, 1984).

Namun sebenarnya masih terdapat faktor pendukung lainnya dalam kematangan karier. Terdapat faktor eksternal dan internal, yang diantaranya Faktor internal terdiri dari nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat kepribadian, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal diantaranya adalah masyarakat, kondisi sosial-ekonomi negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh keluarga besar dan inti, pendidikan di sekolah, rekan sebaya, tuntutan yang melekat pada jabatan atau program studi.

Mengetahui betapa pentingnya pekerjaan bagi individu adalah hal penting untuk mengetahui apa arti kematangan karier. Dengan menemukan alasan pentingnya pekerjaan, membuat hal tersebut berhubungan langsung dengan kematangan karir sehingga memiliki implikasi penting untuk praktik dalam evaluasi, penilaian, karier pendidikan, dan konseling (Donald E Super & Nevill, 1984).

Dengan mengetahui akan pentingnya pekerjaan, maka individu tersebut akan mengetahui apa arti kematangan karier. Jadi dapat disimpulkan tentang pentingnya sebuah pekerjaan dan kematangan karir adalah kedua hal yang saling berhubungan dan penting bagi kehidupan.

1.1.3 Tahap Perkembangan Vokasional

Konsep kematangan karier dijelaskan sebagai bentuk kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan karier yang sesuai dengan tugas perkembangan pada setiap tahapannya (Donald E. Super & Jordaan, 1973).

Tahap perkembangan menurut Donald E Super (Donald E. Super & Jordaan, 1973)

Tabel 1. Tahap Perkembangan Vokasional

Tahapan	Sub Tahapan	Tugas Perkembangan Karier	Indikator Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier
<p>0 - 14 thn : Growth Membentuk gambaran tentang “siapakah saya” (konsep diri). Konsep diri berkembang melalui interaksi antara individu dengan orang - orang penting (keyfigure) di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat dan juga melalui pengalaman individu ketika mengerjakan sebuah tugas atau mengembangkan sebuah ide Mengembangkan pandangan terhadap dunia kerja, yang meliputi pemahaman terhadap makna bekerja dan juga pemahaman akan berbagai macam cara dalam mendapatkan penghasilan. Pengetahuan dan sikap terhadap dunia kerja serta seluk beluk sebuah profesi dipelajari melalui pengalaman</p>	<p>0 - 4 thn : Curiosity Perilaku didasari oleh kebutuhan dan rasa ingin tahu</p>		
	<p>4 - 10 thn : Fantasy Perilaku terkait perkembangan karier dimotivasi oleh fantasi untuk bermain peran</p>		
	<p>11 - 12 thn : Interest Perilaku perkembangan karier dimotivasi oleh kesukaan dan ketidaksukaan individu</p>	<p>Secara serius mulai mengembangkan hobi</p>	
	<p>13 - 14 thn : Capacity Mulai mengembangkan minta-minat, potensi, kebutuhan-kebutuhan dan sikap diri.</p>	<p>Konsep diri mulai berkembang</p>	

berinteraksi
dengan orang lain
atau mengerjakan
tugas

15 - 24 thn : Exploration	15 - 17 thn : Tentative Semester 1 – 2	Memahami secara mendalam akan karakteristik diri (kepribadian, potensi serta nilai yang dimiliki) secara spesifik yang berkaitan dengan karier.	Mampu menyusun standar kriteria profesi ideal berdasarkan karakteristik diri yang dimiliki
		Memunculkan beberapa pilihan profesi berdasarkan hasil pertimbangan kecocokan secara realistis antara karakteristik diri dengan karakteristik profesi	Memiliki maksimal 3 pilihan profesi ideal lengkap dengan analisis kecocokan karakteristik masing - masing profesi dengan karakteristik diri
	18 - 21 thn : Transition Semester 3 – 8	Mengerucutkan beberapa pilihan profesi menjadi sebuah pilihan, berdasarkan hasil pertimbangan realistis akan berbagai peluang serta tantangan yang akan dihadapi	Memutuskan satu profesi ideal pilihan lengkap dengan analisis SWOT
		Mulai mempersiapkan diri dengan mempelajari berbagai keterampilan (hardskills & softskills) yang dibutuhkan untuk menekuni profesi pilihan	Memiliki list kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan untuk menekuni profesi ideal Mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk mengasah

			berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menekuni profesi ideal
	22 - 24 thn : Trial, Little Commitment	Mulai mencoba menekuni profesi pilihan	
		Memantapkan diri untuk menjadikan profesi pilihan sebagai bidang karier yang ditekuni	
25 - 44 thn : Establishment	25 - 30 thn : Trial- commitment and stabilisation	Mencoba untuk berkomitmen terhadap profesi yang ditekuni	Mulai menetapkan profesi yang tetap
	31 - 44 thn : Advancement	Menstabilkan pola karir yang terlihat jelas	
45 - 65 thn : Maintenance		Mempertahankan dan memelihara profesi yang telah ditetapkan	
65 thn > : Decline	65 – 70 thn : Deceleration	Ketika sudah pensiun akan mulai mencari pekerjaan yang bisa mengisi waktu luang mereka	
	71 thn : Retirement	Mulai berkurangnya kapasitas untuk bekerja	

Seorang individu akan mencapai kematangan kariernya jika ia mampu untuk menyelesaikan tugas karier pada setiap tahapan kehidupan. Secara spesifik Super & Jordaan (1973) menjelaskan

bahwa seorang mahasiswa berada pada tahapan perkembangan eksplorasi, yaitu pada sub tahapan transisi.

Tahapan eksplorasi berada pada rentang usia 15 – 24 tahun. Pada tahapan ini seorang individu mengeksplorasi pilihan karier dan mulai mengujicobakannya melalui pelatihan atau pekerjaan pertama. Pada masa ini, seorang individu mulai menerapkan konsep dirinya di dunia kerja.

Salah satu tahapan paling kritis dalam karir seseorang, baik untuk individu maupun untuk ekonomi dan ketenagakerjaan nasional perencanaan adalah transisi dari sekolah ke pekerjaan. (Super & Hall, 1978)

Secara spesifik, fase mahasiswa berada sub tahapan transisi. Pada sub tahapan ini idealnya seorang individu harus mampu membuat pertimbangan karier yang spesifik dan mencoba mengimplementasikan konsep diri pada bidang karier. Sub tahapan transisi memiliki tugas perkembangan karier sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi berbagai pilihan karier sesuai dengan konsep diri yang dimiliki
2. Mulai mengerucutkan berbagai pilihan bidang karier yang tersedia melalui pertimbangan yang realistis
3. Mengembangkan keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh bidang karier telah dipilih
4. Melakukan uji coba pada bidang pilihan karier

Dua faktor penting dalam memfasilitasi transisi dari sekolah ke pekerjaan adalah Kegiatan konseling dan penempatan di sekolah dan operasi perekrutan dalam pekerjaan. Hasil ini menunjukkan bahwa secara terus menerus, pekerjaan lebih terkait dengan pribadi kepercayaan diri dan motivasi daripada dukungan dari lingkungan.(Super & Hall, 1978). Dapat disimpulkan bahwa proses transisi sekolah ke pekerjaan membutuhkan motivasi dari lingkungan yang mendukung para remaja dalam perencanaan karirnya.

1.1.4 Tugas Perkembangan Vokasional

Tugas-tugas Perkembangan Vokasional dari Super (Super dkk., 1992)

Tabel 2. Tugas Perkembangan Vokasional

Tugas Perkembangan Vokasional	Usia	Karakteristik Umum
<i>Kristalisasi</i>	14-18 Tahun	Periode proses kognitif untuk memformulasikan sebuah tujuan vokasional umum melalui kesadaran akan sumber-sumber yang tersedia, berbagai kemungkinan, minat, nilai, dan perencanaan untuk kedudukan yang lebih disukai.
<i>Spesifikasi</i>	18-21 Tahun	Periode peralihan dari preferensi vokasional tentatif menuju preferensi vokasional yang spesifik.
<i>Implementasi</i>	21-24 Tahun	Periode menamatkan pendidikan/pelatihan untuk pekerjaan yang disukai dan memasuki dunia kerja.
<i>Stabilisasi</i>	24-35 Tahun	Periode mengkonfirmasi karir yang disukai dengan pengalaman kerja yang sesungguhnya dan penggunaan bakat untuk menunjukkan bahwa pilihan karir sudah tepat.
<i>Konsolidasi</i>	35+ Tahun	Periode pembinaan keamanan karir dengan meraih kemajuan, status dan senioritas.

Tugas perkembangan vokasional merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran diri berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang. Tingkat kematangan tugas perkembangan vokasional akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap tingkat perkembangan individu sehubungan dengan karier. Dalam hal ini mahasiswa berada pada tingkat spesifikasi (18-21), artinya tugas perkembangan vokasionalnya berada pada periode peralihan dari preferensi vokasional tentatif menuju preferensi vokasional yang spesifik, yang mana individu dalam periode ini diharuskan untuk mempersempit arah karier yang umum menjadi khusus dan mengambil langkah yang perlu dilakukan untuk melaksanakan keputusan tersebut.

Implementasi (21-24) periode ini terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang mana tugas perkembangannya adalah, menamatkan pendidikan/pelatihan untuk pekerjaan yang disukai dan memasuki dunia kerja.

Social Cognitive Career Theory (SCCT)

Social Cognitive Career Theory (SCCT) dikembangkan oleh Lent dkk (2002). SCCT pada prinsipnya diturunkan secara umum dari Teori Kognitif Sosial Albert Bandura yang menekankan cara kompleks dimana perilaku dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain. SCCT merupakan teori yang relatif dinamis dan mengutamakan kekhasan dalam diri seseorang yang melibatkan secara konseptual mempengaruhi hubungan sebab akibat. Individu akan terbentuk melalui perilaku dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Lent, dkk.(2002), menyatakan bahwa SCCT meneliti bagaimana proses kognitif dan bentuk lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan karir seorang individu, seperti kepercayaan orang tentang kemampuan, harapan tentang pilihan hidup, dan tujuan akhir terhadap pilihannya. Dalam teori ini lingkungan didefinisikan secara luas dan mencakup hal-hal seperti pengaruh sosial yang bisa mendukung maupun menghambat misalnya, orang tua, teman, gender dan pengaruh sosial lainnya. Hal tersebut mengklasifikasikan dua faktor yang mempengaruhi kualitas pilihan karier seorang individu :

1.1.5 Faktor Kognitif Individu

➤ *Self Efficacy*

Self-efficacy mengacu pada keyakinan orang tentang kemampuan mereka "untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis pertunjukan yang ditentukan". Implikasi praktis dari model ini adalah bahwa individu cenderung

menghadapi masalah ketika mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk berhasil pada suatu tindakan tertentu atau ketika mereka salah dalam menafsirkan efikasi diri mereka. Ketika seseorang meremehkan efikasi mereka, mereka cenderung lebih mudah menyerah, menetapkan tujuan kinerja yang lebih rendah, menderita kecemasan pencapaian yang melemahkan dan menghindari tantangan bahkan ketika mereka mampu memenuhi tantangan tersebut. Namun, perkiraan berlebihan tentang efikasi diri membuat orang berani mencoba tugas-tugas yang tidak dipersiapkan dengan baik, meningkatkan kemungkinan gagal dan putus asa. Keyakinan efikasi diri yang paling menguntungkan adalah keyakinan yang sedikit melebihi tingkat kemampuan seseorang saat ini (Banduradalam Lent dkk., 2002). *Self efficacy* bersifat dinamis pada domain tertentu. Setiap orang mempunyai *self efficacy* yang berbeda sesuai dengan karier yang mereka pilih. Mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih mudah dalam memikirkan minatnya pada karier daripada mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* yang rendah. *Self-efficacy* yang rendah akan menghambat mahasiswa tingkat akhir menentukan pilihan kariernya. Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berperan penting dalam membuat keputusan karier.

➤ ***Outcome expectation***

Outcome expectation adalah konsekuensi yang diantisipasi atas tindakan tertentu, termasuk didalamnya pandangan sosial baik itu negatif atau positif, misalnya persetujuan orang lain, materi yang diraih, dan gengsi (Lent, dkk. dalam Gunawan & Yuliati, 2019). *Outcome expectation* berperan penting dalam memotivasi individu untuk mencapai tujuannya. Jika *self-efficacy* berkenaan dengan “Akankah saya bisa melakukan ini?”, *outcome expectation* berkenaan dengan “Jika saya melakukan ini, apa hasilnya?” (Lent dkk., 1994). Jika individu mempunyai efikasi

diri yang tinggi maka mereka akan mempunyai minat dan menetapkan harapan yang tinggi untuk mencapai tujuan yang ditetapkannya.

➤ **Goal Orientation**

Lent, dkk. (2002), mendefinisikan *goal* secara luas seperti rencana, aspirasi, atau intention (niat) seperti:

1. Tujuan konten pilihan (misalnya, jenis bidang karir yang ingin dikejar)
2. Model usaha menekankan tujuan usaha
3. Mengacu pada tingkat pencapaian yang dicita-citakan dalam domain usaha tertentu

Ketika seseorang sudah melalui tahapan harapan hasilnya dengan positif maka ia akan lebih mudah untuk menetapkan tujuan yang lebih spesifik dalam kariernya.

1.1.6 Faktor Kontekstual (*Support & Barrier*)

➤ **Gender**

Karier adalah konstruksi gender, yaitu gender terjalin erat ke dalam struktur, fungsi, dan makna sosial karier. Upaya dari banyak feminis yang bekerja di bidang karier adalah agar properti gender karier diakui secara eksplisit daripada memasukkannya ke dalam asumsi pria. Beberapa literatur tentang pengembangan karier perempuan berfokus pada fitur struktural seperti, misalnya, tingkat partisipasi pasar kerja atau peran perempuan dalam institusi seperti pernikahan dan membesarkan anak.

Implikasi dari praktik SCCT adalah membantu wanita melewati atau memulihkan kelemahan struktural atau mengubah struktur itu sendiri. (Lent dkk., 2002) Keterkaitan gender dan karier dalam masyarakat begitu penting karna pandangan lingkungan terhadap gender tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi.

➤ **Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan berperan penting dalam pengambilan keputusan karier, melalui institusi pendidikan individu akan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga ia akan memiliki kemampuan dalam menekuni suatu pekerjaan, namun beriringan institusi pendidikan juga memberikan hambatan dimana terdapat persaingan antar institusi pendidikan yang menjadi tantangan sendiri bagi individu dalam merencanakan kariernya.

➤ **Ras**

Ras adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pemilihan keputusan karier individu, pengaruh ras sendiri benar-benar dapat dilihat secara nyata dalam kehidupan sosial individu. Menurut Lent dkk.(2002), ras adalah sesuatu hal yang dibangun secara sosial. Ras yang berbeda akan mempengaruhi perkembangan karier dan cara mengambil keputusan karier individu. Hadirnya ras dapat memberikan bermacam efek dalam diri individu, baik positif maupun negatif, contohnya, rasisme, hal ini dapat terjadi jika kaum minoritas mendapatkan diskriminasi maka akan ada hambatan dalam individu dalam mengambil keputusan karier.

➤ **Budaya**

Budaya akan mempengaruhi pemilihan karier seorang individu berdasarkan nilai-nilai yang telah tertanam pada individu tersebut. Menurut Lent, dkk.(2002), Budaya akan mempengaruhi proses pemilihan karier seseorang melalui harapan-harapan orang-tua, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang ditanamkan oleh orang-tua kepada anak-anaknya. Collin (dalam Lent,dkk., 2002) mengakui bahwa karir itu sendiri adalah istilah yang mengandung dengan kekhususan budaya. Beberapa karier tidak selalu bisa digunakan dalam berbagai konteks budaya. Tetapi dalam setiap kasus, karier beradaptasi dengan konteks budaya tertentu. Ini

menunjukkan bahwa akan ada perubahan terus-menerus yang memberikan kemampuan dan batasan yang berbeda untuk karier.

➤ **Sosioekonomi**

Sejumlah mega-tren sosial, demografis, dan ekonomi baru-baru ini atau diantisipasi memiliki potensi untuk secara material mempengaruhi atau membentuk kembali iklim pengembangan karir selama beberapa dekade mendatang (Hesketh, dalam Lent dkk., 2002). Beberapa tren tersebut termasuk meningkatnya representasi pekerja kulit berwarna, kemajuan teknologi, dan kontraksi perusahaan yang ditimbulkan oleh tekanan ekonomi global. Beberapa tren ekonomi dan teknologi menunjukkan jaminan kerja yang jauh lebih sedikit bagi banyak pekerja. Ekonomi baru akan menantang pekerja untuk mengelola karir mereka sendiri secara strategis, dengan premium ditempatkan pada pembaruan keterampilan, penetapan tujuan, dan jaringan (Hesketh, 2000; Watts, 1996).

Menurut Lent dkk(2002), SCCT memandang orang sebagai orang yang mampu melakukan refleksi diri, pengaturan diri, dan pemikiran ke depan. Kemampuan ini, yang dapat dipupuk oleh pendidikan karir dan program transisi kerja, memungkinkan orang untuk mengembangkan minat dan keterampilan baru, merevisi rencana, mengantisipasi hambatan, dan mengumpulkan dukungan yang diperlukan.

➤ **Keluarga**

Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keluarga dan sosial lainnya dapat memiliki pengaruh penting pada pilihan karir (Ferry, Fouad, & Smith, 2000; Lent dkk., In press; Tang, Fouad, & Smith, 1999 dalam Lent dkk., 2002). *Parental career-related behavior* memberikan pengaruh kepada proses pengambilan keputusan karier pada mahasiswa di Indonesia (Eveline dkk., 2015)

Karakteristik pekerjaan orang tua dianggap dapat mempengaruhi nilai-nilai dan kepribadian orang tua, yang selanjutnya membentuk perilaku pengasuhan. Perilaku pengasuhan anak yang didapat dari kondisi dan karakteristik pekerjaan orang tua akan mempengaruhi minat dan nilai yang ada dalam diri seorang anak dimana hal tersebut kemungkinan juga akan mempengaruhi seorang anak tersebut pada pilihan karirnya. Berdasarkan penelitian yang telah berfokus pada hubungan antara pekerjaan orang tua, nilai-nilai mereka, dan praktik mengasuh anak mereka, menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam pengasuhan yang lebih efektif dan berwibawa dan hubungan orangtua-anak yang dekat dan komunikatif (Gecas & Nye, 1974; Greenberger, O'Neil, & Nagel, 1994 dalam Lent dkk., 2002).

Di Indonesia, keterlibatan orangtua terkait karier anak juga sangat berpengaruh besar terhadap karier anaknya. Anak akan memiliki aspirasi, keyakinan, perencanaan, dan eksplorasi karier yang tinggi jika terdapat keselarasan antara harapan orangtua terhadap karier anak dan keinginan atau pilihan karier anak sendiri (Sawitridkk.,2014)

Parental career-related behavior (Dietrich & Kracke, 2009) ; perilaku orangtua dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan karier kepada anaknya. Terdapat tiga bentuk perilaku orangtua terkait karier anak, yang mana setiap orangtua mungkin memiliki lebih dari satu bentuk perilaku, namun terdapat satu bentuk perilaku yang paling dominan :

1. ***Interference*** cenderung memberikan banyak kontrol dan campur tangan terkait keputusan karier sehingga anak sulit untuk mengambil keputusan karier secara mandiri karena tidak memiliki pilihan

2. *Lack of engagement* dianggap cenderung kurang terlibat dan kurang memantau terkait keputusan karier anak sehingga anak sulit mengambil keputusan karier karena mereka kurang mendapatkan arahan, bahkan anak cenderung mencari bantuan dari pihak lain

3. *Support* mendukung dan mengarahkan anak untuk mengeksplorasi diri dan pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa keluarga memiliki pengaruh yang penting dalam pemilihan karir anaknya. Pengaruh tersebut berupa perilaku pengasuhan anak yang dibentuk dari karakteristik pekerjaan orang tua, status ekonomi orang tua serta perilaku orang tua dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan karir kepada anaknya.

➤ *Role Model*

Proses mengubah keasyikan menjadi pekerjaan sangat bergantung pada mengidentifikasi model peran yang menunjukkan jalan ke depan dari keluarga ke komunitas (Lockwood & Kunda dalam Lent, dkk., 2002). Dalam apa yang mungkin dianggap sebagai pilihan karir yang sangat penting, anak-anak memilih seseorang teladan yang menggambarkan solusi untuk masalah mereka dalam masa pertumbuhan.

Ketika anak-anak meniru kualitas yang diinginkan dari role model membantu mereka untuk:

1. Konstruksi diri, mereka melatih sikap dan tindakan koping yang relevan.
2. Membentuk tentang nilai-nilai dan minat dalam aktivitas tertentu.
3. Melatih kemampuan dan keterampilan saat mereka terlibat dalam aktivitas.

Memainkan peran selektif, dengan meningkatkan perhatian pada hasil, memungkinkan pengujian realitas yang memperkuat atau memodifikasi konsep diri kejuruan. Selanjutnya, memilih dan mengejar hobi mempercepat pengujian realitas, karena hobi terletak di tengah-tengah antara bermain dan bekerja (Freud dalam Lent,dkk., 2002). Tentu saja, tugas sekolah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan konsep diri kejuruan, terutama melalui pengaruh konsep diri peran siswa seseorang. Adanya *role model* membuat individu terbantu untuk menggambarkan karier yang diinginkannya.

Faktor kognitif individu dan faktor kontekstual akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier. Faktor tersebut bisa menjadi *support* (dukungan) dan *barrier* (hambatan). Hambatan yang tidak disadari oleh mahasiswa akan berpengaruh terhadap pemilihan kariernya seperti *self efficacy* yang rendah akan membuat mahasiswa kesulitan dalam proses pemilihan karier.

Jeon & Lee (2019) mengungkapkan bahwa pentingnya strategi intervensi yang memungkinkan hambatan karir dianggap rendah mengingat fakta bahwa pengakuan hambatan karir bersifat subjektif daripada fakta objektif. Khususnya di antara hambatan karir, pengaruh pemahaman diri dan informasi terkait karir cukup signifikan, oleh karena itu perlu ditetapkan strategi untuk hal tersebut pada saat menyusun program pendidikan atau strategi intervensi konseling yang berkaitan dengan eksplorasi karir.

Hashish (2019) mengungkapkan bahwa penting untuk memahami nilai jalur karir dan hambatan dari perspektif mahasiswa untuk mengatasi hambatan ini selama pengembangan karir dan pekerjaan. Dengan menyesuaikan hambatan melalui kegiatan pendidikan dan kursus yang sesuai, efikasi diri karir siswa harus meningkat, memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan karir

mereka. Selain itu, hasil studi saat ini menyoroti pentingnya keahlian fakultas dalam mendorong kemampuan siswa untuk bertanggung jawab atas perencanaan karier.

Berdasarkan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa jika mahasiswa mengalami hambatan karier maka perlu bagi institusi pendidikan untuk memberikan sebuah layanan yang efektif untuk memahami potensi mahasiswa dalam memutuskan karir.

2.2 Mahasiswa MIPA

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Matematika dan Ilmu Alam adalah gabungan ilmu yang mempelajari matematika dan ilmu alam (biologi, fisika kimia, dll. Istilah ini sering dipergunakan pada suatu Fakultas di Perguruan Tinggi. Namun dalam Kurikulum 2013 istilah ini disingkat menjadi MIPA yakni Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

1.2.1 Latar Belakang

Sesuai dengan sejarah rencana pengembangan jangka panjang Universitas Lampung, untuk membangun fakultas ilmu-ilmu dasar yang dapat menunjang universitas sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan, maka pada tanggal 6 Mei 1986 telah diterbitkan Surat Keputusan Rektor Nomor 34/KPTS/R/1986 tentang pembentukan Panitia Persiapan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PFMIPA) Universitas Lampung.

Selanjutnya sesuai dengan SK Rektor Universitas Lampung Nomor: 111/KPTS/ R/1989 tersebut, organisasi dan tata kerja Panitia Persiapan FMIPA lebih disempurnakan dan dipertegas lagi. Susunan organisasi Panitia Persiapan FMIPA terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris I dan II, bagian Tata Usaha dan Ketua Program Studi. Tugas pokok Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas ini adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran strata satu (S1) dari program studi Biologi dan kimia dalam rangka menyiapkan FMIPA. Kemajuan suatu fakultas harus ditunjang oleh laboratorium yang sesuai. Pembentukan laboratorium di Persiapan FMIPA.

Tersebut didasarkan atas SK Rektor Nomor: 10/KPTS/R/1990, yang kemudian laboratorium tersebut dikembangkan lagi dengan SK Rektor Universitas Lampung Nomor: 19/KPTS/ R/1991. Panitia persiapan pembukaan FMIPA juga bertugas mempersiapkan pembukaan dua program studi yaitu Program Studi Fisika dan Program Studi Matematika.

Berdasarkan SK dirjen DIKTI tanggal 15 Desember 1994 Nomor: 306/DIKTI/ KEP/1994 program Studi Biologi dan Kimia ditingkatkan statusnya menjadi jurusan. Selanjutnya dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0334/O/1995 tentang pembukaan Fakultas Matematika Dan Ilmu pengetahuan Alam pada universitas Lampung, maka sejak tanggal 15 November 1995 FMIPA dengan resmi berdiri di Universitas lampung.

1.2.2 Pelaksanaan kompetensi lulusan FMIPA

➤ Jurusan/program studi biologi

Tuntutan pelaksanaan pada lulusan program studi biologi

- Menghasilkan sarjana yang menguasai prinsip ilmu biologi
- Menghasilkan sarjana yang terampil dalam menerapkan ilmu biologi dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan ilmu biologi
- Menghasilkan sarjana yang mampu memimpin atau melaksanakan penelitian dasar dan pengembangan biologi
- Menghasilkan sarjana yang mampu melanjutkan pendidikan ke strata lebih tinggi (S2 dan S3)

➤ Jurusan/program studi kimia

Tuntutan pelaksanaan pada lulusan program studi kimia

- Menghasilkan sarjana yang menguasai prinsip ilmu kimia.
- Menghasilkan sarjana yang terampil dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu kimia.

- Menghasilkan sarjana yang mampu memimpin atau melaksanakan penelitian dasar, dan pengembangan teknologi.
- Menghasilkan sarjana yang mampu melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi, yaitu program Magister (S2) dan atau Doktor (S3).

➤ **Jurusan/program studi Matematika**

Tuntutan pelaksanaan pada lulusan program studi Matematika

- Penalaran matematika yang bersifat logis dan analitis dalam mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah.
- Kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan menerapkan matematika.
- Kemauan dan kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan matematika.
- Kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dalam bidang ilmu dan profesi yang ditekuninya
- Pengetahuan dasar matematika yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi yaitu program Magister (S2) dan atau Doctor (S3).

➤ **Jurusan/program studi Ilmu Komputer**

Tuntutan pelaksanaan pada lulusan program studi Ilmu Komputer

- Menghasilkan Sarjana Ilmu Komputer dengan kualitas tinggi yang bercirikan: a. Bermoral Pancasila, berbudi luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b. Bermoral akademik tinggi. c. Berilmu pengetahuan tinggi, terampil, profesional, dan mampu berperan serta dalam pembangunan. d. Mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menguasai tentang dasar ilmu komputasi serta pemrograman.

➤ Jurusan/program studi Fisika

Tuntutan pelaksanaan pada lulusan program studi Fisika

- Kemampuan dalam taraf awal untuk menggunakan deduksi matematis berdasar sosok pengetahuan fisika yang telah ada guna menjelaskan gejala/fakta empiris.
- Memahami bagaimana teori digunakan untuk memprediksi fakta baru.
- Kemampuan menggunakan sistem pengamatan (observasi) yang terdiri dari sistem peralatan fisika untuk menguji teori melalui proses induksi statistik berdasar pada hasil observasi.
- Kemampuan menerapkan ilmunya pada bidang-bidang yang memerlukan dasar fisika serta mengikuti perkembangan keilmuan fisika melalui literatur.
- Memiliki wawasan MIPA yang luas sehingga dapat menjelaskan ber-bagai gejala alam sehari-hari.

1.2.3 Karier Lulusan FMIPA

Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI NO.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Perguruan Tinggi (PT) merupakan salah satu jenjang untuk memperdalam Ilmu Pengetahuan, guna untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Mereka memasuki jurusan tersebut guna untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan kemampuannya, untuk mengaj karir yang akan di pilihnya setelah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi (PT). Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang akan memilih karir yang tidak sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh saat ini. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Perguruan Tinggi (PT) merupakan salah satu jenjang untuk memperdalam Ilmu Pengetahuan, guna untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu perguruan tinggi yang ada di Lampung ialah Universitas Negeri Lampung (UNILA), yang memiliki 7 fakultas salah satunya fakultas MIPA. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sendiri memiliki 5 jurusan dengan program S1 diantaranya jurusan Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Ilmu Komputer. Beberapa lulusan jurusan yang terdapat di FMIPA di fokuskan untuk menjadi seorang ahli sains, akan tetapi tak menutup kemungkinan sedikit mahasiswa yang keluar jalur keilmuannya dengan alasan karier. Ada juga sebagian dari mereka yang menempuh pendidikan di FMIPA dikarenakan atas dasar kecintaannya terhadap alam semesta. Beberapa ragam dan jenis pilihan karier setiap jurusan sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap jurusan. Secara garis besar prospek karier lulusan pada mahasiswa FMIPA akan menjadi ahli sains, dosen, Peneliti, konsultan, *system Programmer*, ahli industri dll. Dari banyaknya prospek karier yang di uraikan mahasiswa harus merencanakan karier dengan matang agar memudahkan menuju karier yang ingin dicapai, maka dari itu seorang mahasiswa harus mengidentifikasi hambatan hambatan dalam sebuah perencanaan karier.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode survey. Metode kualitatif survey adalah metode yang digunakan untuk menetapkan suatu hasil penelitian yang mengukur dan menghitung sebuah kualitas dibandingkan kuantitas setiap variasi yang muncul (Jansen, 2010). Metode kualitatif survey bertujuan untuk mendapatkan sebanyak banyaknya variasi jawaban dengan beberapa topik yang muncul.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini, yaitu sebanyak 2911 dengan sampel mahasiswa Strata 1 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik (*non probability*) dengan *voluntary sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kesukarelaan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti bekerjasama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa dalam menjaring mahasiswa yang berminat untuk terlibat secara *volunter* melalui daring.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan

Peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono,2017:38)

1. Perencanaan Pemilihan karier

Perencanaan pemilihan karier sebagai kedewasaan dimana kemampuan seseorang dan kesiapan seseorang untuk menyelesaikan atau mengorganisir tugas-tugas khas yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karier di usia mereka.

2. Hambatan Karier

Hambatan karier adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam pengambilan keputusan karier atau perencanaan karier.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Menurut Esterbers (2002) yang dikutip Sugiyono (2017:233) menyatakan bahwa interview adalah “a meeting of two persons to exchange information and ideas through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner pada penelitian ini dibuat oleh dosen Bimbingan dan

Konseling Universitas Lampung yaitu Bapak Moch. Johan Pratama., S.Psi., M.Psi, Psi.

Kemudian untuk mendalami hasil penelitian peneliti melakukan wawancara secara pribadi sebagai pengumpulan data tambahan, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa panduan wawancara yang telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mendalami hasil jawaban kuesioner yang sering muncul.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu (Sugiyono, 2017: 329). Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life stories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2017: 207) analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada proses analisis data Peneliti menggunakan bantuan Aplikasi Atlas.ti 9 *For Pc* untuk menghasilkan data *Word Cloud* untuk melihat kata kata teratas yang paling sering muncul dari jawaban responden. Kemudian data *Network Analysis* untuk mengetahui hubungan antar koding yang menjadi pembahasan dalam Perencanaan Karier mahasiswa FMIPA Universitas Lampung.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi Menurut Sugiyono (2017:121) hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul di dalam wawancara dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara triangulasi dimana menurut Sugiyono (2017:273) triangulasi dapat diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data.

Menurut Miles and Huberman (dalam sugiyono, 2017:133), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa data *reduction*, data *display*, dan *conclusions*.

1. *Data Collecting* (pengumpulan data) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Makin lama dilapangan makin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi. Terdapat data yang dapat diamati dan data yang tidak dapat diamati misalnya mengenai perasaan dan hati.
2. *Data reduction* (reduksi data) yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Display* (Penyajian Data) menurut Miles Huberman dalam (sugiyono, 2017:137) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara.
4. *Conclusions* (Penarikan Kesimpulan dan klarifikasi) Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Hambatan dalam Proses perencanaan kematangan karir yang dilakukan pada mahasiswa FMIPA Universitas Lampung tahun akademik 2020/2021, disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi sangat beragam yang terbagi menjadi delapan kelompok tema diantaranya meliputi dukungan jaringan, dukungan kampus, efikasi diri, keluarga, kurang informasi dunia kerja, kurang keterampilan, self understanding, teman. setelah dilakukan survey online yang kemudia disajikan dalam bentuk Network Analysis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Penelitian dan informasi yang di peroleh, maka Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengenali diri sendiri, belajar merencanakan karir yang akan dipilih, mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam perencanaan karier, memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar untuk mengetahui hal-hal terkait dengan karir yang akan dipilih dan mencari informasi terkait dengan karir yang akan dipilih. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti seminar-seminar tentang karier ataupun pelatihan-pelatihan karier.

5.2.2 Universitas

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik acuan dalam menentukan kebijakan yang tepat dan efektif terkait karir mahasiswa terutama perencanaan karir yang dapat menjadi dasar untuk menyusun layanan bimbingan karir bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Matematika

dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung sehingga tepat sasaran yang dituju.

5.2.3 Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel lebih banyak lagi agar dapat mengetahui faktor-faktor hambatan perencanaan karir mahasiswa lebih banyak dan luas. Penelitian ini hanya mengidentifikasi hambatan-hambatan karir saja tanpa memaparkan cara menangani mahasiswa yang memiliki hambatan karir, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memaparkan bagaimana cara membantu mahasiswa untuk menyelesaikan hambatan karir sehingga dapat melakukan perencanaan karir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abele, A. E., Hagmaier, T., & Spurk, D. 2016. Does Career Success Make You Happy? The Mediating Role of Multiple Subjective Success Evaluations. *Journal of Happiness Studies*. 17 : 1615–1633.
- Asni, A., & Sagita, D. D. 2019. Urgensi UPT BK dalam Mengentaskan Permasalahan Mahasiswa UHAMKA. *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*. 10 : 227-234.
- Aprillia D,E & Khairiyah Y. 2018. Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Unsyiah*. 1: 2614-6428.
- Atmaja Tandar Twi. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan*. 3 : 2301-6167.
- Asim Mirawati T. 2016. Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of EST*. 2 : 2477-3840.
- Burak, S., & Atabek, O. 2019. Association of Career Satisfaction with Stress and Depression: The Case of Preservice Music Teachers. *Journal of Education and Learning*. 8 : 125.
- Busis, N. A., Shanafelt, T. D., Keran, C. M., Levin, K. H., Schwarz, H. B., Molano, J. R., Vidic, T. R., Kass, J. S., Miyasaki, J. M., Sloan, J. A., & Cascino, T. L. 2017. Burnout, career satisfaction, and well-being among US neurologists in 2016. *Neurology*. 88 : 797–808.
- Dietrich, J., & Kracke, B. 2009. Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*. 75 : 109–119.
- Ebtanastiti, D. F. 2014. Survei pilihan karir mahasiswa fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*. 4 : 1-10.
- Freeman, V. F., Lenz, J. G., & Reardon, R. C. 2017. Career Course Impact on College Students' Career Decision and Affective States. *ACA Knowledge Center*. 32: 2-14.

- Fittari H, Aprison W, & Yusri F. 2020. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *CONSILIUM Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*. 7 : 2654-878.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. 1996. A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*. 43 : 510–526.
- Ginevra, M. C., Magnano, P., Lodi, E., Annovazzi, C., Camussi, E., Patrizi, P., & Nota, L. 2018. The role of career adaptability and courage on life satisfaction in adolescence. *Journal of Adolescence*. 62 : 1–8.
- Gunawan, V. P., & Yuliati, R. 2019. Aplikasi Model Social Cognitive Career Theory Untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Bekerja Sebagai Akuntan Publik. *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. 11 : 35.
- Hagmaier, T., Abele, A. E., & Goebel, K. 2018. How do career satisfaction and life satisfaction associate. *Journal of Managerial Psychology*. 33 : 142–160.
- Hendayani, N. & Abdullah M, S. 2018. Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. 06 : 2301-8267.
- Johan Pratama, M. 2017. Apa Makna Karir Bagimu?: Pemaknaan Kata Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Mahasiswa Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 7 : 101–105.
- Jansen, H. 2010. The Logic off Qualitative survey research and its position in the field off social research methods. *In Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*. 11 : 1-21.
- Kalfon Hakhmigari, M., Michaeli, Y., J. Dickson, D., Scharf, M., & Shulman, S. 2019. Personality maturation among emerging adults and future career success. *Career Development International*. 24 : 146–162.
- Karier. 2016. Pada KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karier>. Diambil 15 Feb 2021.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. 2002. *Social cognitive career theory. Career choice and development*. <https://books.google.com/>.
- LaFaver, K., Miyasaki, J. M., Keran, C. M., Rheaume, C., Gulya, L., Levin, K. H., Jones, E. C., Schwarz, H. B., Molano, J. R., Hessler, A., Singhal, D., Shanafelt, T. D., Sloan, J. A., Novotny, P. J., Cascino, T. L., & Busis, N.

- A. 2018. Age and sex differences in burnout, career satisfaction, and well-being in US neurologists. *Neurology*. 91 : 1928–1941.
- Levin, K. H., Shanafelt, T. D., Keran, C. M., Busis, N. A., Foster, L. A., Molano, J. R. V., O'Donovan, C. A., Ratliff, J. B., Schwarz, H. B., Sloan, J. A., & Cascino, T. L. 2017. Burnout, career satisfaction, and well-being among US neurology residents and fellows in 2016. *Neurology*. 89 : 492–501.
- Muyana Siti. 2018. Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*. 8 : 45 – 52.
- Mehta, L. S., Lewis, S. J., Duvernoy, C. S., Rzeszut, A. K., Walsh, M. N., Harrington, R. A., Poppas, A., Linzer, M., Binkley, P. F., & Douglas, P. S. 2019. Burnout and Career Satisfaction Among U.S. Cardiologists. *Journal of the American College of Cardiology*. 73 : 3345–3348.
- Nisar, S. K., & Rasheed, M. I. 2020. Stress and performance: Investigating relationship between occupational stress, career satisfaction, and job performance of police employees. *Journal of Public Affairs*. 20 : 1-9.
- Nurlela, N., & Surtiyoni, E. 2020. Hambatan Kematangan Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Millennial. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*. 7 : 1-6
- Nurniswah, N. 2020. Sistematika dan Problematika Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*. 14 : 141-155.
- Olla Y & Abdullah M,S. 2021. Peran Orientasi Karier dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Career Decision Making Siswa. *Jurnal Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. 10 : 143-152.
- Paramita, A. 2013. Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 16 : 117-127.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sun, V. J., & Yuen, M. 2012. Career Guidance and Counseling for University Students in China. *International Journal for the Advancement of Counselling*. 34 : 202–210.
- Super, D E, & Hall, D. T. 1978. Career Development: Exploration and Planning. *Annual Review of Psychology*. 29 : 333–372.

- Super, Donald E. 1954. Career patterns as a basis for vocational counseling. *Journal of Counseling Psychology*. 1 : 12–20.
- Super, Donald E. 1980. A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*. 16 : 282–298.
- Super, Donald E., & Jordaan, J. P. 1973. Career development theory. *British Journal of Guidance & Counselling*. 1 : 3–16.
- Super, Donald E., & Nevill, D. D. 1984. Work role salience as a determinant of career maturity in high school students. *Journal of Vocational Behavior*. 25 : 30–44.
- Super, Donald E., Osborne, W. L., Walsh, D. J., Brown, S. D., & Niles, S. G. 1992. Developmental Career Assessment and Counseling: The C-DAC Model. *Journal of Counseling & Development*. 71 : 74–80.
- Van der Weijden, I., Teelken, C., de Boer, M., & Drost, M. 2016. Career satisfaction of postdoctoral researchers in relation to their expectations for the future. *Higher Education*. 72 : 25–40.
- Walsh, L. C., Boehm, J. K., & Lyubomirsky, S. 2018. Does Happiness Promote Career Success? Revisiting the Evidence. *Journal of Career Assessment*, 26 : 199–219.